

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI RW 03 DESA BERBEK WARU SIDOARJO

THE RELATIONSHIP BETWEEN MEDICATION ADHERENCE AND BLOOD PRESSURE IN HYPERTENSIVE PATIENTS IN RW 03 BERBEK VILLAGE WARU SIDOARJO

¹Ninda Putri Aulia Alifiah, ²Endang Soelistyowati, ²Padoli, ²Indriatie

¹ Rumah sakit Bunda Waru Sidoarjo

² Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

* Korespondensi Email : nindaputriauliaalifiah@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Terapi dengan obat merupakan kunci utama untuk mengontrol tekanan darah. Pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan pasien mengkonsumsi obat darah tinggi dan melakukan modifikasi gaya hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo terdapat 45 orang. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kepatuhan minum obat pasien hipertensi dan variabel tekanan darah. Dalam mengumpulkan data penelitian dari pasien hipertensi menggunakan kuesioner yang nantinya akan disebarluaskan kepada pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (63%) patuh minum obat, dan mengalami hipertensi stage 1 (65%). Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, Dimana pasien yang patuh minum obat cenderung mengalami tekanan darah yang terkendali atau stabil. Diharapkan masyarakat tetap menjaga dan memertahankan kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi, peran keluarga juga diharapkan untuk memberikan dukungan kepada pasien dalam mengikuti aturan minum obat serta Tindakan nonfarmakologi yang lain agar terhindar terjadinya hipertensi berat.

Kata Kunci : Kepatuhan Minum Obat, Tekanan Darah Pasien Hipertensi

ABSTRACT

Medication adherence is a form of behavior that arises as a result of interactions between health workers and patients so that patients understand the plan with all its consequences and agree to the plan and carry it out. Drug therapy is the key to controlling blood pressure. Treatment of hypertension is influenced by patient compliance with taking high blood pressure medication and making lifestyle modifications. The purpose of this study was to determine the relationship between compliance with taking medication with blood pressure in hypertensive patients. This type of research is quantitative with a Cross Sectional approach. The population of hypertension patients in RW 03 Berbek Village Waru Sidoarjo was 45 people. There are two variables in this study, namely the variable of adherence to taking medication for hypertensive patients and the variable of blood pressure. In collecting research data from hypertension patients using a questionnaire which will be distributed to hypertension patients. The results showed that most (63%) were compliant with taking medication, and experienced stage 1 hypertension (65%). There is a relationship between adherence to taking medication with blood pressure in hypertensive patients, where patients who adhere to taking medication tend to experience controlled or stable blood pressure. It is hoped that the community will maintain and maintain compliance in taking anti-hypertensive drugs, the role of the family is also expected to provide support to patients in following the rules of taking medication and other non-pharmacological actions to avoid severe hypertension.

Keywords: Adherence to Taking Medication, Blood Pressure of Hypertensive Patients

PENDAHULUAN

Hipertensi dikatakan sebagai

penyebab utama penyakit kardiovaskuler dan kematian didunia. Kejadian

hipertensi semakin meningkat di negara-negara yang tergolong dalam *low and middle income countries* (LMICs) (Mills et al., 2020). Hipertensi dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi. Hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Berbagai faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia lanjut dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti nyeri kepala, obesitas, nutrisi serta gaya hidup serta faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik, usia, jenis kelamin. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Desa Berbek Waru Sidoarjo memperoleh tingkat kepatuhan tinggi (Widjaya, 2018).

WHO (*World Health Organization*) menunjukkan pasien hipertensi di seluruh duniasekitar 972 juta jiwa di dunia atau 26,4%. Dari 972 juta jiwa, sebanyak 333 juta jiwa berada di negaramaju dan 639 juta jiwa berada di negara berkembang. Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2017) Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 28,5%, sedangkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2017 meningkat menjadi 30,9% (KemenKes, 2017). Menurut data profil kesehatan Provinsi Jawa Timur prevalensi penyakit hipertensi mencapai 36,3 % Kota Sidoarjo termasuk dalam daerah yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap pasien hipertensi (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2020). Pada tahun 2022 sampai pada bulan Desember, tercatat jumlah pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo terdapat 45 orang.

Pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh kepatuhan pasien mengonsumsi obat darah tinggi dan melakukan modifikasi gaya hidup. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan tekanan darah antara lain adalah 31 tress keturunan, usia, jenis kelamin, 31 tress fisik dan psikis, kegemukan (obesitas), penyakit lain, dan

merokok. Beberapa dampak dari ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung sehingga meningkatkan risiko gagal jantung dan serangan jantung. Pengendalian dalam terapi hipertensi dapat dilihat dari dosis, cara minum obat, waktu minum obat dan periode minum obat yang tidak sesuai dengan aturan karena kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi sangat diperlukan agar didapatkan kualitas hidup pasien hipertensi yang lebih baik (Harijanto, 2015).

Untuk menghindari peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi, maka pasien hipertensi harus menerapkan gaya hidup sehat. Macam-macam pencegahan hipertensi seperti olahraga secara teratur, diet garam, tidak merokok atau mengonsumsi alkohol dan mengonsumsi obat anti hipertensi secara benar dalam pengobatannya. Terapi dengan obat merupakan kunci utama untuk mengontrol tekanan darah (Mientarini et al., 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Teknik pengukuran data kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner MMAS-8 yang terdiri dari 8 pertanyaan dan Pengukuran tekanan darah untuk memperoleh data tekanan darah maka dilakukan pengukuran tekanan darah sesuai dengan sop pengukuran darah dan menggunakan tensimeter digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik yaitu uji korelasi *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Bila $p < 0,05$ berarti hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) maka ada hubungan antara variabel independen dengan dependen sedangkan jika $p >$

0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel *independen* dengan *dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pasien

Data karakteristik pasien hipertensi menunjukkan bahwa usia pasien hipertensi sebagian besar (58%) >60 tahun, hampir seluruhnya (88%) berjenis kelamin perempuan, setengahnya (50%) berpendidikan terakhir SMA dan sebagian besar (70%) sebagai Ibu Rumah Tangga/Tidak bekerja (tabel 1).

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo pada bulan April 2023

Umur	Frekuensi	Presentase %
35-48	4	10,00
50-59	13	32,50
>60	23	57,50
Jumlah	40	100
Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
Laki-laki	5	12,50
Perempuan	35	87,50
Jumlah	40	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	3	7,50
SMP	16	40,00
SMA	20	50,00
Tidak Sekolah	1	2,50
Jumlah	40	100
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
IRT	28	70,00
Wiraswasta	5	12,50
Swasta	7	17,50
Jumlah	40	100

2. Kepatuhan dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi (63%) Patuh dalam mengkonsumsi obat

hipertensi dan mengalami Hipertensi Stage1 (65%) (tabel 2).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kepatuhan dan Tekanan Darah pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo April 2023

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	25	62,50
Tidak Patuh	15	37,50
Jumlah	40	100
Tekanan Darah	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hipertensi Stage1	26	65,00
Hipertensi Stage2	14	35,00
Jumlah	40	100

Kepatuhan Minum Obat. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi (63%) Patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadila (2018) Pasien yang menderita penyakit hipertensi masih terdapat kepatuhan cukup patuh minum obat mendapatkan hasil dari 50 responden 24 responden (48,00%). Hasil penelitian Ranum Anjarsari (2023) menunjukkan sebagian besar pasien (64,1%) patuh minum obat hipertensi dan hampir setengahnya (34,9%) tidak patuh dalam minum obat. Bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien cukup patuh dalam menjalankan pengobatan yaitu tidak mengertinya pasien tentang pentingnya mengikuti aturan pengobatan yang ditetapkan. Peneliti berasumsi setiap kali pasien merasakan keluhan seperti pusing, nyeri dada, mudah lelah, dan kadang jantung berdebar maka pasien beranggapan hal itu merupakan akibat dari tekanan darah. Dan untuk mengatasi keluhan tersebut pasien terlebih dahulu berapa tekanan darah mereka saat itu.

Disamping kepatuhan minum obat untuk mengendalikan tekanan darah pasien hipertensi dukungan keluarga juga diperlukan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Safira dkk menunjukkan

bahwa semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan minum obat juga meningkat (safira, 2021).

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. Jenis ketidakpatuhan pada terapi obat, mencakup penghentian obat sebelum waktunya.

Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian pasien kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk (Nurrahmani, 2016)

Dalam mengurangi angka kenaikan pasien hipertensi terdapat beberapa hal perlu diperhatikan yaitu kepatuhan minum obat, dukungan keluarga dan diet. Hal ini sejalan dengan penelitian erfah dkk menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat harus dipahami setiap pasien yang diharuskan rutin mengkonsumsi obat seperti pasien hipertensi yang harus patuh dalam mengkonsumsi obat agar dapat mengontrol tekanan darah pasien. Selain itu masih banyak pasien hipertensi yang di haruskan untuk patuh dalam mengkonsumsi obat diantaranya pasien tuberculosis paru, pasien diabetes dan lain-lain.

Menurut peneliti, pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang bahkan mungkin seumur hidup sehingga pasien yang mengalami hipertensi harus patuh terhadap pengobatan yang sudah dianjurkan karena ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian, Pasien hipertensi akan kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk bahkan terjadi komplikasi. Ketidakpatuhan pasien dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai obat dan penyakit, kurangnya dukungan keluarga, pengetahuan aturan atau

jadwal penggunaan obat. Untuk membantu meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan obat diantaranya dengan edukasi untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit dan pengobatannya.

Tekanan Darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) pasien hipertensi mengalami hipertensi stage 1. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan sebagian besar (70%) lansia hipertensi mengalami hipertensi stage 1 (Amalia A., et al., 2022 : Putu 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasajati, Raharjo, dan Ningrum (2015) hal ini dapat di pahami karena penanganan hipertensi diawali dengan hipertensi ringan terlebih dahulu agar tidak terjadinya hipertensi berat.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah kondisi medis dimana tekanan darah dalam arteri melebihi batas normal. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah. Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Ada beberapa faktor resiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, umur, dan jenis kelamin (Hariwijaya, 2017).

Aktivitas fisik pada klien hipertensi sangat penting untuk usia dewasa dan lansia karena sangat rentan terhadap risiko terjadinya hipertensi jika tidak dikendalikan dengan rajin berolahraga dan melakukan aktivitas fisik sehari-hari secara teratur. (Kurnia Rahmawati, 2021).

Menurut Peneliti sebagian besar pasien mengalami hipertensi stage 1 dipengaruhi juga oleh faktor usia. Untuk menurunkan tekanan perlu adanya pengelolaan makanan seperti diet hipertensi dan pengobatan hipertensi secara rutin. Karena semakin baik pasien hipertensi dalam menjaga pola makan dan patuh dalam pengobatan maka semakin stabil tekanan darah dan dapat mencegah terjadinya komplikasi. Memberikan motivasi dan dorongan untuk mematuhi anjuran petugas

kesehatan khususnya dalam pemberian obat agar terhindar terjadinya hipertensi berat dan memberikan informasi pentingnya mencegah terjadinya hipertensi.

3. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi.

Hasil tabulasi silang antara kepatuhan minum obat dan tekanan darah menunjukkan Pasien yang patuh minum obat hamper seluruhnya (84%)

mengalami hipertensi stadium 1 sebaliknya pasien yang tidak patuh minum obat ebagian besar (66, 7%) mengalami hipertensi stadium 2 (tabel 3) Tabel ini menunjukkan pasien hipertensi patuh dalam mengkonsumsi obat maka tekanan darah akan terkendali. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $p:0,001$ ($\alpha = 0,05$), artinya ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo.

Tabel 3: Tabulasi silang kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien Hipertensi Di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo pada bulan April 2023.

Kepatuhan Minum Obat	Tekanan Darah				Jumlah		ρ Value
	Hipertensi Stage 1		Hipertensi Stage 2				
	F	%	F	%	F	%	
Patuh	21	84,0	4	16,0	25	100	0,001
Tidak Patuh	5	33,3	10	66,7	15	100	
Jumlah	25	62,50	15	37,50	40	100	

Hasil uji korelasi Chi Square menunjukkan ada Hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo ($p:0,001$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Rusni (2019) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah karena kepatuhan dalam minum obat merupakan salah satu faktor penting dalam mengontrol tekanan darah pasien hipertensi.

Pada dasarnya kepatuhan minum obat hipertensi adalah faktor utama untuk mengontrol peningkatan tekanan darah. Pasien hipertensi dengan kepatuhan yang baik akan berpengaruh terhadap tekanan darah yang stabil. Ketidakepatuhan merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan dalam pengobatan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi (Marliani, 2017).

Menurut peneliti hal ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan

darah. kepatuhan dalam minum obat mengendalikan tekanan darah pasien hipertensi. Pasien yang patuh dalam mengkonsumsi obat menjadi stabil tekanan darahnya dibandingkan pasien yang tidak patuh pasien mengkonsumsi obat dan jika terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan komplikasi. Untuk mempertahankan tekanan darah pasien hipertensi harus patuh dalam menjalani pengobatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di RW 03 Desa Berbek Waru Sidoarjo disimpulkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi patuh minum obat dan mengalami Hipertensi stage 1. Ada hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi dimana pasien hipertensi yang patuh mengkonsumsi obat maka tekanan darah menjadi terkendali.

SARAN

Pasien Hipertensi diharapkan tetap patuh minum obat dan rutin melakukan control tekanan darah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan manajemen penyakit dan hasil kesehatan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. R, Padoli. 2022. Aktivitas Fisik Pada Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Pacar Kembang Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 16 No 2 Agustus 2022 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Anggara, 2020, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2016. <http://www.google-cendekia.com> diakses tanggal 15 Oktober 2022
- Anna, 2016, Tekanan Darah Tinggi, Erlangga, Jakarta
- Putu Sri Apriliniwathi, Padoli, (2015)., Obesitas Berhubungan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 8 No 1 April 2015 ISSN 1979 - 8091. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Arikunto Suharsimi, 2016, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta
- Armiyati, Y. (2015) 'Hipotensi dan hipertensi intradialisis pada pasien chronic kidney disease (Ckd) saat menjalani hemodialisis', Seminar Hasil-Hasil Penelitian-LPPMUNIMUS2015, (ISBN:978-602018809-0-6), pp.126–135. Available at: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
- Azwar, 2015, Sikap Manusia dan Skala Pengukurannya, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Beavers, 2015, Bimbingan Dokter Pada Tekanan Darah, Dian Rakyat, Jakarta
- Dalimartha, 2015, Care Your Self Hipertensi, Penebar Plus, Jakarta
- Denia Pratiwi, 2017, Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Penderita Hipertensi
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.*, tabel 53. www.dinkesjatimprov.go.id
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo 2021*. 122–123. <https://dinkes.sidoarjokab.go.id/p-rofil-kesehatantahun-2021.koer>
- Fadila, (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 6(7), 35–41.
- Fitriana, S., et al., 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan DIIT Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacitan.
- Hairunisa, 2017, Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, <http://jurnal.unta.ac.id/index.php/jfk/artide/view/6337/6514>
- Hariwijaya, (2017). *Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat di Poli Jantung RSUD. Dr. Harjono Ponorogo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Diakses pada tanggal 06 Juni 2023.

- Krisnanda,M(2017).Laporan Penelitian Hipertensi.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/3f252a705ddbef7abf69a6a9ec69b2fd.pdf
- Kementerian Kesehatan RI.(2017).*Info Datin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Hipertensi*. 1–6.
- KementerianKesehatanRI.(2015).“Perilaku Patuh dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular”,
<https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-patuh-dalam-mencegah-penyakit-tidak-menular>,diaksespada14Oktober2022 pukul 22.15.
- Kumboyong, Yuliana, Yulinda 2019, Hubungan Kepatuhan Obat Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi
- Kurnia, (2017). *Hubungan Tingkat kepatuhan minum obat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Krokeh Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun*. STIKES Bhakti Husada Madiun
- Kurnia Rahmawati, Padoli, Anita J (2021)., Aktivitas Fisik Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Anyar Surabaya, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15 No 2 Agustus 2021 E-ISSN 2407 – 8999.
<https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Mientarini et al.,(2018). *Hipertensi* (A. S. Med (ed.); 1st ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
- Mursiany, A, Emawati, N, Oktaviani, N.2015, Gambaran Penggunaan Obat Dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pada Penyakit Hipertensi, di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2015
- Nabila Febiyuni, Padoli, 2023., Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Surabaya, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 17 No 1 APRIL 2023 E-ISSN 2407 – 8999.
<https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Nurrahmani, (2016). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan darah Pasien Hipertensi Di Desa Salamrejo*.Naskah Publikasi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses pada tanggal 06 Juni 2023.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Puspita E, 2015, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Rachmawati.Y. D, 2015, Hubungan Antara Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Desa Sukoharjo, (Skripsi)Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Ranum Anjarsari, Padoli, 2023., Kepatuhan Minum Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 17 No 2 Agustus 2023 E-ISSN 2407 – 8999.
<https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Rasajati,Q.P.,Raharjo,BB.,Ningrum,D.N. A, 2017, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita

- Hipertensi, di Wilayah Kerja Pukesmas Kedungundu, Kota Semarang
- Rizky M, 2017. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.*
- Saifudin, 2019, Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Mahasiswa di Lingkup Kesehatan Universitas Hasanuddin, <http://www.google-cendekia.com> diakses tanggal 15 Oktober 2022.
- Senjaaruna, blogspot. Com, 2020, Tepat
- dosis, cara minum obat, waktu minum obat, priode minum obat
- Smantumkul,C. 2017, Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Penderita Hipertensi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015
- Suharjono,2015, Tujuan Pengobatan Hipertensi lebih Dini, FKUI RSCM, (Online),<http://fadhiyashary.blogspot.com/tujuan-mengobati-hipertensi>.
- Widjaya,2018,Patuh Minum Obat Kendali Utama Hipertensi, Cyberhealth, diakses tanggal 15 Oktober 2022